

OKTOBER 2026

**Sikap Hati Supaya
Selaras dengan Tuhan
untuk Bisa Dipakai dalam
Penyelesaian Amanat
Agung**

M-1

DEEP HUNGER

Ayat Bacaan:

Matius 5:6

“Berbahagialah orang yang lapar dan haus akan kebenaran, karena mereka akan dipuaskan.”

Pendahuluan

Kita semua punya rasa lapar. Ketika lapar, kita akan mencari makanan. Kita tidak perlu dipaksa untuk makan karena rasa lapar itu sendiri mendorong kita mencari sesuatu yang dapat memuaskan rasa lapar kita kita. Demikian juga secara rohani.

Pertanyaannya bukan hanya, *“Apakah saya percaya kepada Tuhan?”*, tetapi: *“Seberapa lapar saya akan Tuhan?”* Ada orang percaya yang mengenal Tuhan, tetapi tidak sungguh-sungguh merindukan Tuhan. Akibatnya, Tuhan menjadi bagian dari hidupnya, tetapi bukan pusat hidupnya. Padahal untuk dipakai Tuhan dalam penyelesaian Amanat Agung, kita membutuhkan hati yang selaras dengan hati-Nya.

Deep hunger adalah kerinduan yang dalam kepada Tuhan, bukan sekadar ingin menerima berkat Tuhan, tetapi ingin mengenal Tuhan, mengalami kehadiran-Nya, mendengar suara-Nya, dan melakukan kehendak-Nya.

1. ***Deep hunger* Membuat Kita Mencari Tuhan, Bukan Sekadar Berkat-Nya**

Dalam Matius 5:6, Yesus tidak berkata, *“Berbahagialah orang yang lapar akan berkat.”* Yesus berkata lapar dan haus akan kebenaran. Dalam konteks Matius 5, “kebenaran” (*dikaiosynē*) berkaitan dengan kehidupan yang benar di hadapan Allah, keinginan untuk hidup sesuai dengan kehendak Allah.

Jadi, *deep hunger* bukan terutama kerinduan mendapatkan sesuatu dari Tuhan, tetapi kerinduan mendapatkan Tuhan dan hidup benar di hadapan-Nya. Roh Kudus bukan sekadar memberi pengalaman rohani atau kuasa pelayanan. Roh Kudus membawa kita semakin dalam kepada Allah dan menyelaraskan hidup kita dengan kehendak-Nya.

Karena itu, orang yang sungguh lapar akan Tuhan akan berkata: “Tuhan, bukan hanya berikan saya sesuatu. Bentuklah saya menjadi seseorang yang Engkau kehendaki.” Untuk Amanat Agung: Kita tidak dapat membawa orang lain kepada Tuhan kalau hati kita sendiri kehilangan rasa lapar kepada Tuhan.

2. ***Deep Hunger* Membuat Kita Mengejar Hadirat Tuhan**

Mazmur 42:2–3

“Seperti rusa yang merindukan sungai yang berair, demikianlah jiwaku merindukan Engkau, ya Allah. Jiwaku haus kepada Allah, kepada Allah yang hidup. Bilakah aku boleh datang melihat Allah?”

Perhatikan gambaran pemazmur. Rusa tidak sekadar menyukai air. Ia membutuhkan air untuk hidup. Inilah gambaran *deep hunger*. Ada perbedaan antara: “Saya suka Tuhan” dengan “Saya membutuhkan Tuhan.” Orang yang lapar secara rohani akan mulai mencari Tuhan dalam doa, firman, penyembahan, persekutuan, dan ketaatan. Mazmur 63:2 bahkan berkata: “Jiwaku haus kepada-Mu, tubuhku rindu kepada-Mu...”

Deep hunger menghasilkan kepekaan. Semakin kita dekat dengan Tuhan, semakin kita belajar mengenali apa yang menyenangkan hati-Nya dan apa yang tidak. Inilah

pentingnya keselarasan dengan Tuhan. Bukan Tuhan yang harus diselaraskan dengan keinginan kita. Kitalah yang harus diselaraskan dengan kehendak Tuhan.

Dan ketika hati mulai selaras dengan Tuhan, kita mulai melihat orang lain bukan sekadar sebagai “orang yang perlu dilayani”, tetapi sebagai jiwa yang dikasihi Allah.

3. *Deep Hunger* Membuat Kita Bersedia Dipakai Tuhan

Kisah Para Rasul 1:8

“Tetapi kamu akan menerima kuasa, kalau Roh Kudus turun ke atas kamu, dan kamu akan menjadi saksi-Ku...”

Perhatikan urutannya: Roh Kudus → kuasa → menjadi saksi.

Kuasa Roh Kudus tidak diberikan hanya supaya kita mengalami Tuhan, tetapi supaya kita menjadi saksi Kristus. Inilah hubungan antara *Deep hunger* dan Amanat Agung. *Deep hunger* yang benar tidak berhenti pada: “*Tuhan, saya ingin mengalami hadirat-Mu.*” Tetapi berlanjut menjadi: “*Tuhan, pakailah hidup saya untuk menyatakan Engkau kepada orang lain.*”

Roma 12:1 berkata: “*Persembahkanlah tubuhmu sebagai persembahan yang hidup, yang kudus dan yang berkenan kepada Allah...*”

Artinya, kehidupan kita sendiri menjadi persembahan bagi Tuhan.

Jadi tanda *deep hunger* bukan hanya:

- semakin banyak berdoa,
- semakin menikmati penyembahan,
- semakin suka mendengar firman,
- semakin mengalami pekerjaan Roh Kudus.

Tetapi juga:

semakin bersedia taat dan dipakai Tuhan.

Sebab kelaparan akan Tuhan akhirnya membawa kita kepada hati yang selaras dengan hati Tuhan, dan hati Tuhan adalah hati yang rindu menyelamatkan manusia.

Penutup

Tuhan sedang mencari bukan hanya orang yang bisa dipakai, tetapi orang yang hatinya tersedia untuk dipakai. Amanat Agung tidak akan diselesaikan hanya oleh orang-orang yang memiliki kemampuan besar.

Tuhan dapat memakai orang biasa yang memiliki hati yang lapar kepada Tuhan, peka terhadap Roh Kudus, dan bersedia taat ketika Tuhan mengutus. Karena itu pertanyaan untuk kita bukan: *“Tuhan, apa yang bisa Engkau berikan kepada saya?”* Tetapi: *“Tuhan, apakah hati saya masih lapar kepada-Mu?”*

Sebab ketika hati kita lapar kepada Tuhan, hidup kita akan semakin selaras dengan Tuhan; dan ketika hidup kita selaras dengan Tuhan, kita akan semakin tersedia untuk menyelesaikan Amanat Agung.

3 LANGKAH PRAKTIS MINGGU INI

1. **Bangun “waktu lapar” setiap hari.** Luangkan waktu untuk datang kepada Tuhan tanpa meminta apa-apa terlebih dahulu, baca Firman, diam dalam hadirat-Nya, dan berkata: *“Tuhan, saya ingin mengenal-Mu dan mendengar kehendak-Mu.”*
2. **Tanyakan kepada Roh Kudus setiap hari:** *“Apa yang Engkau mau saya lakukan?”* Kemudian lakukan satu bentuk ketaatan yang Tuhan taruh di hati: mengampuni, menolong, menghubungi seseorang, bersaksi, atau mendoakan seseorang.
3. **Naik ke menara doa.** Ajaklah anggota COOL untuk masuk dalam Menara Doa.

“Deep hunger bukan sekadar rindu mengalami Tuhan, tetapi rindu kepada Tuhan sampai hati kita selaras dengan hati-Nya dan hidup kita tersedia bagi Amanat Agung.”